

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)

Program Studi Manajemen



OLEH :

NAMA : RAIFA HUSNA
NPM : 1805160205
PRODI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 02 September 2022, pukul 08.30 WIB dengan agenda sebagai berikut, mengesahkan, melihat, memperhatikan, dan selanjutnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RAIFA HUSNA
NPM : 1805160205
Program Studi : MANAJEMEN
Konsekrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINYAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diyatakan : (A) Lulus Pujian dan telah mengahai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jury Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDIN, S.E., M.M)

(SALMAN FARISI, S.Psi., M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. E. WULU E. N. NAMBE, S.E., M.M.)

Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RAIFA HUSNA
N P M : 1805160205
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRES PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raifa Husna
NPM : 1805160205
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, April 2022
Pembuat Pernyataan


METERAL
TEMPEL
5000
K-804AJX789653379

Raifa Husna

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

RAIFA HUSNA (1805160205) Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan, secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yang bersangkutan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena bantuan dari merekalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-MU. Amin
2. Teristimewa untuk Kedua orang tua. Ayahanda Ridwan dan Ibunda Rosniyati tercinta yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis menjadi lebih semangat untuk menjalankan kuliah dengan baik dan

menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Januri,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, Se.,MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Syabrina Fitriani yang telah memberikan semangat yang luar biasa.
12. Semua teman-teman kelas A manajemen siang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaanya selama kuliah.

13. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan semangat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang setimpal.

Penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2022

Penulis

RAIFA HUSNA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Financial Distress.....	10
2.1.1.1 Pengertian Financial Distress	10
2.1.1.2 Dampak Financial Distress.....	10
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress.....	11
2.1.1.4 Skala Pengukuran Financial Distress	14
2.1.2 Current Ratio (CR).....	16
2.1.2.1 Pengertian Current Ratio (CR).....	16
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR).....	17
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio (CR).....	19
2.1.2.4 Skala Pengukuran Current Ratio (CR)	21
2.1.3 Return On Assets (ROA)	22

2.1.3.1	Pengertian Return On Assets (ROA).....	22
2.1.3.2	Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)	22
2.1.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) ...	24
2.1.3.4	Skala Pengukuran Return On Assets (ROA).....	26
2.1.4	Debt to Equity Ratio (DER).....	26
2.1.4.1	Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)	26
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio (DER).....	27
2.1.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) .	30
2.1.4.4	Skala Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)	31
2.2	Kerangka Konseptual	32
2.2.1	Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress.....	32
2.2.2	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress ...	33
2.2.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress	34
2.2.4	Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap financial distress	35
2.3	Hipotesis	36
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Definisi Operasional Variabel	38
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	39
3.2.2	Variabel Independen (X)	39
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3.1	Tempat Penelitian	41
3.3.2	Waktu Penelitian.....	41
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	42

3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sampel	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	44
3.6.1	Analisis Deskriptif	45
3.6.2	Uji Regresi Logistik.....	45
3.6.2.1	Pengujian Kelayakan Model.....	46
3.6.2.2	Pengujian Keseluruhan Model	47
3.6.2.3	Pengujian Hipotesis	47
3.6.2.3.1	Pengujian Parsial.....	48
3.6.2.3.2	Pengujian Simultan	48
3.6.2.4	Uji Koefisien Determinasi.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Analisis Deskriptif	51
4.1.2	Uji Regresi Logistik.....	63
4.1.2.1	Pengujian Kelayakan	65
4.1.2.2	Pengujian Keseluruhan Model	66
4.1.2.3	Pengujian Hipotesis	68
4.1.2.3.1	Uji Parsial.....	68
4.1.2.3.2	Uji Simultan	70
4.1.2.4	Koefisien Determinasi	71
4.2	Pembahasan	72
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	72
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	74

4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	75
4.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara simultan Terhadap <i>Financial Distress</i> .	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.1	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Current Ratio (CR)	2
Tabel 1. 2 Data Return On Assets (ROA).....	3
Tabel 1. 3 Data Debt To Equity Ratio (DER).....	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3. 2 Populasi.....	42
Tabel 3. 3 Sampel.....	44
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics.....	51
Tabel 4. 2 Data Current Assets (Assets Lancar)	53
Tabel 4. 3 Data Current Liabilities (Utang Lancar)	54
Tabel 4. 4 Data Current Ratio (CR)	55
Tabel 4. 5 Data Earning After Tax (Laba Bersih).....	56
Tabel 4. 6 Data Total Assets (Total Aktiva)	57
Tabel 4. 7 Data Return On Assets (ROA).....	58
Tabel 4. 8 Data Total Liabilities (Total Hutang).....	59
Tabel 4. 9 Data Equity (Ekuitas).....	60
Tabel 4. 10 Data Debt To Equity Ratio (DER).....	61
Tabel 4. 11 Data Z-Score	62
Tabel 4. 12 Uji Regresi Logistik	64
Tabel 4. 13 Hosmer and Lemeshow Test.....	66
Tabel 4. 14 Loglikelihood Value Block = 0.....	67
Tabel 4. 15 Loglikelihood Value Block = 1	67
Tabel 4. 16 Variables in the Equation	69
Tabel 4. 17 Omnibus Tests of Model Coefficients	71
Tabel 4. 18 Koefisien Determinas.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	36
---------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*Capital market*) adalah tempat pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana untuk memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, maupun perusahaan swasta.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Menurut (Rudianto, 2012) fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut.

Financial distress adalah peristiwa dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha (Wahyuni, 2019). Menurut (Fahmi, 2014) *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013). Menurut (Sanjaya & Sipahutar, 2019) *Current Ratio (CR)* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1. 1 Data Current Ratio (CR)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	2,189	2,224	5,113	4,800	4,663	3,798
DLTA	7,604	8,638	7,198	8,050	7,498	7,798
ICBP	2,407	2,428	1,952	2,536	2,258	2,316
INDF	1,508	1,503	1,066	1,272	1,373	1,344
MYOR	2,250	2,386	2,655	3,440	3,694	2,885
ROTI	2,962	2,259	3,571	1,693	3,830	2,863
SKBM	1,107	1,635	1,383	1,330	1,361	1,363
SKLT	1,315	1,263	1,224	1,290	1,537	1,326
STTP	1,654	2,619	1,848	2,853	2,405	2,276
MLBI	0,680	0,826	0,778	0,732	0,889	0,781
Rata-Rata	2,368	2,578	2,679	2,800	2,951	2,675

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR) pada enam perusahaan dengan rata-rata 2,675. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 2,316, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terjadi penurunan sebesar 1,344, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 1,363, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 1,326, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 2,276, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 0,781.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan, diduga karena adanya penurunan asset lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar secara sebanding. Hal ini sesuai pernyataan (Kasmir, 2013) bahwa perhitungan *Current Ratio (CR)* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013). Menurut (Irsan & Rambe, 2021) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1. 2 Data Return On Assets (ROA)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
INDF	0,064	0,059	0,051	0,061	0,054	0,058
MYOR	0,107	0,109	0,100	0,108	0,106	0,106
ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,037	0,048
SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,549	0,144
STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
Rata-Rata	0,135	0,127	0,119	0,138	0,132	0,130

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.2 *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Return On Assets (ROA)*

pada tujuh perusahaan dengan rata-rata 0,130. Perusahaan yang menghasilkan *Return On Assets (ROA)* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 0,120, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 0,117, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terjadi penurunan sebesar 0,058, Mayora Indah Tbk. (MYOR) terjadi penurunan sebesar 0,106, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 4,8%, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 0,010, dan Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 0,123.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan, diduga karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total aset. Hal ini sesuai pernyataan (Asnawi & Chandra, 2015) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan laba bagi perusahaan dengan membagi laba akhir (*EAT*) dengan total aktiva.

Rasio Solvabilitas (*Lverage Ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2013). Menurut (Radiman & Athifah, 2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan didalam manajemen keuangan yang terlihat dari ekuitas dan kewajiban pada neraca perusahaan tersebut.

Tabel 1. 3 Data Debt To Equity Ratio (DER)
 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
 Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243	0,364
DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202	0,184
ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059	0,628
INDF	0,870	0,881	0,934	0,775	1,061	0,904
MYOR	1,063	1,028	1,059	0,921	0,755	0,965
ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379	0,608
SKBM	1,719	0,586	0,702	0,757	0,839	0,921
SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902	1,034
STTP	0,999	0,692	0,598	0,342	0,290	0,584
MLBI	1,772	1,357	1,475	1,528	1,028	1,432
Rata-Rata	0,972	0,750	0,737	0,677	0,676	0,762

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.3 *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Debt To Equity Ratio* (DER) pada lima perusahaan dengan rata-rata 0,762. Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 0,364, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 0,184, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 0,628, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 0,608, dan Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 0,584.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) dikatakan normal (tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan) diduga karena adanya penurunan total hutang

diikuti dengan penurunan total ekuitas secara sebanding. Hal ini sesuai pernyataan (Kasmir, 2013) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Terjadinya penurunan *Current Ratio (CR)* diduga karena adanya penurunan asset lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar secara sebanding yang berdampak terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terjadinya penurunan *Return On Assets (ROA)* diduga karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset yang berdampak terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. *Debt To Equity Ratio (DER)* dikatakan normal (tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan) diduga karena adanya penurunan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas secara sebanding yang berdampak terhadap

financial distress perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas yang mengakibatkan tidak tepat sasaran yang diharapkan, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hanya menyangkut masalah variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan variabel terikat (dependen) yaitu *Financial Distress*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang manajemen keuangan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets*

(*ROA*) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan saran, gambaran serta informasi tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2020.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Financial Distress

2.1.1.1 Pengertian Financial Distress

Financial Distress (Kesulitan keuangan) merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. *Financial Distress* tidak saja merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia bisa menyebabkan perusahaan dilikuidasi.

Financial Distress adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba (Kristanti, 2019).

Menurut (Fahmi, 2014) *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak sanggup lagi membayar kewajiban-kewajibannya sehingga menyebabkan kebangkrutan.

2.1.1.2 Dampak Financial Distress

Financial Distress atau kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya Hal ini akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan.

Menurut (Kristanti, 2019) *Financial Distress* tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia bisa menyebabkan perusahaan dilikuidasi.

Sedangkan menurut (Hani, 2015) Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* akan berada pada kondisi yang sulit, tidak berkembang hingga operasional usaha yang berjalan lambat. Kondisi tersebut, jika tidak dapat dikelola dengan baik dan berlangsung terus menerus maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari *Financial Distress* yaitu merusak sistem keuangan perusahaan, hilangnya sumber keuangan dan sumber daya manusia, yang akan menempatkan perusahaan dalam kondisi yang sulit.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress

Masalah-masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga adalah penyebab yang bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut (Kristanti, 2019) terdapat dua faktor yang membuat sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu :

1. Internal perusahaan

Masalah yang terjadi didalam internal perusahaan bias memicu kesulitan keuangan perusahaan.

- a. Sumber Daya Manusia. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
 - b. Produk. Produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
 - c. Penetapan harga. Anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.
 - d. Teknologi. Ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.
 - e. Pemasaran. Kegiatan pemasaran yang tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
 - f. Distribusi. Saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.
2. Eksternal perusahaan
- a. Social budaya. Ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan social budaya dimana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
 - b. Kondisi ekonomi makro. Misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiscal maupun moneter, dan faktor makro lainnya.
 - c. Teknologi. Kehadiran teknologi baru sering menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera mengadopsinya sehingga membuat mereka menjadi kurang kompetitif dipasar.
 - d. Legal. Hukum yang mengatur mengenai kouta, ekspor, impor, perdagangan adalah subjek atas dikenainya penalti jika tidak diikuti yang bias menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan.

- e. Bencana alam. Ini merupakan faktor yang tidak bias secara penuh dikendalikan namun bias menyebabkan kegagalan bisnis.

Menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kondisi kesulitan keuangan adalah :

- a. Terjadinya penurunan asset

Asset yang menurun ditandai dengan semakin rendahnya nilai total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran asset yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah.

- b. Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain-lain.

- c. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

- d. Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitasnya juga semakin tinggi.

e. Tingkat utang yang semakin tinggi

Tingkat utang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para analis melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab *Financial Distress* dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik dan berlangsung terus menerus maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.4 Skala Pengukuran Financial Distress

Kondisi *Financial Distress* atau kesulitan keuangan dapat diukur menggunakan model Z-score yang melakukan peramalan kondisi perusahaan

dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya.

Menurut (Kristanti, 2019) *Financial Distress* dapat diprediksi menggunakan perhitungan *Z-Score* model yaitu :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 = Modal kerja/Total aset

X_2 = Laba ditahan/Total aset

X_3 = Laba usaha/ Total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas/Nilai utang

X_5 = Penjualan/Total aset

Kriteria hasil prediksi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika $Z < 1,81$ maka perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*
- b. Jika $Z > 2,67$ maka perusahaan dalam kondisi *Non Financial Distress*

Menurut (Hani, 2015) Persamaan model altman *Z-Score* saat ini telah dikembangkan menjadi 3 model, dari model altman yang pertama direvisi dan dimodifikasi. Rasio yang digunakan nantinya akan dimasukkan ke dalam persamaan dan selanjutnya akan diperoleh hasil prediksi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam ancaman kebangkrutan.

Modelnya persamaan :

$$Z = 0,717(X_1) + 0,874(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest \& Taxes to Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Debt}$

$X_5 = \text{Sales to Total Assets}$

$Z = \text{Overall Index}$

Kriteria hasil prediksi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika $Z < 1,20$ maka perusahaan termasuk dalam kategori *Financial Distress*
- b. Jika $Z > 2,90$ maka perusahaan termasuk dalam kategori *Non Financial Distress*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan dapat diukur dengan model *Z-Score* menggunakan seperangkat rasio yang nantinya akan dimasukkan ke dalam persamaan dan selanjutnya akan diperoleh hasil prediksi apakah perusahaan mengalami *Financial Distress* atau *Non Financial Distress*.

2.1.2 Current Ratio (CR)

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Current Ratio (CR) atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013).

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) *Current Ratio (CR)* atau Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) memiliki tujuan dan manfaat, karena *Current ratio (CR)* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut (Hery, 2016) Rasio ini memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga berguna bagi pihak luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat *Current Ratio (CR)* :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek

- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2013) terdapat banyak manfaat dan tujuan dalam rasio ini, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan supplier. Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio ini :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang diambil perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari *Current Ratio (CR)* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dilihat dari aktiva lancar yang dimiliki.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Menurut (Jumingan, 2011) sebelum penganalisis mengambil keputusan final dari analisis *Current Ratio (CR)*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dalam tingkat pengumpulan piutang
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja

9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Munawir, 2014) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio (CR)* adalah :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar
2. Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun lebih dari waktu yang lalu
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin yang likuiditas perusahaan
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan

7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan.

2.1.2.4 Skala Pengukuran Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) Memberikan gambaran seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2013) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan. Perhitungan *Current Ratio (CR)* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rumus untuk mencari Current Ratio (CR) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Currents Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Menurut (Hery, 2016) *Current Ratio (CR)* atau asio Lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio ini dihitung

sebagai hasil bagi antar total asset dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus *Current Ratio (CR)* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dapat diukur dengan membagi antar aktiva lancar dengan utang lancar.

2.1.3 Return On Assets (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimiliki.

Menurut (Hery, 2016) *Return On Assets (ROA)* atau hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi & Halim, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan seluruh asset.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) berguna untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset.

Menurut (Kasmir, 2013) *Return On assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pihak liar perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut (Hery, 2016) ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio, bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat *Return On Assets (ROA)* secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Assets (ROA)* yaitu memberikan informasi mengenai posisi laba perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Rambe et al., 2015) faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* adalah :

1. Peningkatan persentase laba (*Profit Margin*)
 - a. Pertambahan penjualan lebih dibandingkan pertambahan total biaya
 - b. Berkurangnya total biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan
2. Peningkatan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
 - a. Bertambahnya penjualan lebih besar daripada bertambahnya total aktiva
 - b. Berkurangnya total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) *Return On Assets (ROA)* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. *Profit Margin*

Profit Margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* bias diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

b. Perputaran total asset

Perputaran total asset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dapat dipengaruhi oleh persentase laba dan total asset.

2.1.3.4 Skala Pengukuran Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh asset yang dimiliki.

Menurut (Hery, 2016) *Return On Assets (ROA)* atau Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset yaitu :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut (Asnawi & Chandra, 2015) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan laba bagi perusahaan dengan membagi laba akhir (EAT) dengan total aktiva. *ROA* memiliki dua skala pengukuran yakni :

$$ROA1 = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROA2 = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih (EAT) dengan total aktiva.

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya (ekuitas).

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas.

Sedangkan Menurut (Hery, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengukur besarnya tingkat utang terhadap modal (ekuitas).

Menurut (Kasmir, 2013) rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut adalah tujuan perusahaan menggunakan rasio ini, yakni :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat dari rasio ini adalah :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Hery, 2016) rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Tujuan dan manfaat rasio ini adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- c. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap
- d. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang

- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Hani, 2015) *Debt to Equity Ratio (DER)* dipengaruhi oleh :

1. kepemilikan manajerial
2. institutional investor
3. ukuran perusahaan
4. *Return On Assets (ROA)*
5. resiko bisnis.

Menurut (Husnan, 2019) Rasio hutang perusahaan tergantung pada 4 (empat) faktor berikut ini:

1. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan besar cenderung mempunyai rasio hutang yang tinggi.

2. *Tangible assets* (aset berwujud)

Perusahaan dengan rasio aset tetap terhadap total aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang tinggi.

3. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba)

Perusahaan dengan kemampuan profitabilitas yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.

4. *Market to Book*

Perusahaan dengan rasio market-to-book yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, market to book, dalam lainnya

2.1.4.4 Skala Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (*DER*) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2013) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt (total utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Menurut (Hery, 2016) *Debt to Equity Ratio* (*DER*) atau Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan membagi antara total utas dengan total modal.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam suatu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress

Current Ratio (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut (Hery, 2016) *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki

perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan asset yang dimiliki, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin kecil, tetapi apabila *Current Ratio (CR)* semakin rendah perusahaan akan berpotensi mengalami *Financial Distress*, karena terlihat dari ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Silanno & Loupatty, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian (Kuntari & Machmuddah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.2.2 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimiliki.

Menurut (Hery, 2016) *Return On Assets (ROA)* atau Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets (ROA)* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, maka kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian (Silanno & Loupatty, 2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya (ekuitas).

Menurut (Hery, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah pada kemungkinan terjadinya kesulitan pembayaran pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa depan akibat utang lebih besar dari modal yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Asfali, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Namun berbeda dengan penelitian (Wahyuni et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.2.4 Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap financial distress

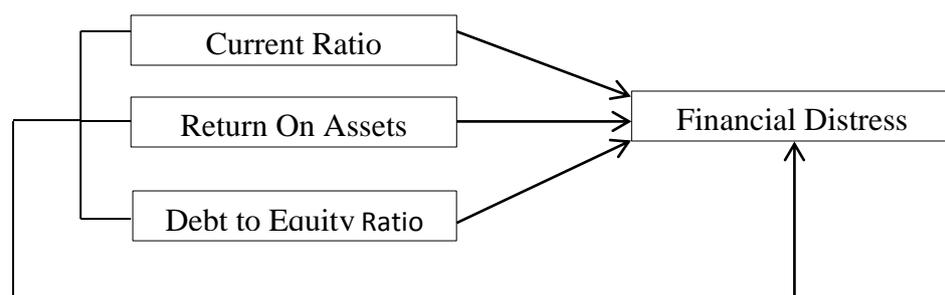
Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin baik, karena tingkat likuiditas perusahaan juga semakin tinggi. Hasil dari rasio ini mampu menggambarkan prediksi *Financial distress* yang sedang dialami perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets (ROA)* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal, baik untuk mendanai aktivitas perusahaan

maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat terhindar dari *Financial distress*. Efektifitas penggunaan asset untuk menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari investasi akan membuat perusahaan bertahan dan terhindar dari *Financial distress*.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. *Debt to equity ratio (DER)* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Ketika suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka perusahaan akan mengalami kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat utang lebih besar dari modal yang dimiliki sehingga mengakibatkan perusahaan dalam kondisi *Financial distress*.

Maka dalam hal ini ilustrasi yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress*.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing rasio keuangan dapat mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep diukur dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bebas) dan *dependen* (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Menurut (Hani, 2015) Kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk dilihat dari berbagai ukuran keuangan. *Financial distress* dapat ditandai dengan penurunan pada beberapa rasio keuangan, terjadinya penurunan asset, penurunan penjualan, penurunan laba dan tingkat profitabilitas, semakin rendahnya modal kerja dan peningkatan utang yang berlangsung terus menerus.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel independent (bebas) sering disebut juga variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang menjadi variabel *independen* (bebas) yaitu:

1. Current Ratio (X_1)

Menurut (Prihadi, 2019) *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk mencari *Current Ratio* (*CR*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Kasmir, 2013)

2. Return On Assets (X_2)

Menurut (Hery, 2016) Hasil pengembalian atas asset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (*ROA*) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Asnawi & Chandra, 2015)

3. Debt to Equity Ratio (X_3)

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data populasi perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	Bumi Teknokltura Unggul Tbk.	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
11	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
13	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
18	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
19	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
21	Mayora Indah Tbk.	MYOR
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
25	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
26	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
27	Sekar Laut Tbk.	SKLT
28	Siantar Top Tbk.	STTP
29	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
30	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Sampel adalah bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasinya. Pada penelitian ini penarikan sampel berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020
3. Laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut selama periode 2016-2020

Sampel yang sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 10 perusahaan dari 30 Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebagai berikut

Tabel 3. 3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	Mayora Indah Tbk.	MYOR
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
8	Sekar Laut Tbk.	SKLT
9	Siantar Top Tbk.	STTP
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti didokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan annual report data tahunan dari tahun 2016-2020. Data tersebut terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, Menurut (Juliandi et al., 2014) Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

statistik deskriptif. Pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0 dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah Analisis regresi logistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel.

3.6.2 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Menurut (Yamin et al., 2011) Regresi logistik adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan memiliki sedikit asumsi yang ketat. Regresi logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel berskala dikotomi/binary yaitu data nominal dengan dua kategori (*Financial distress* dan *Non Financial distress*) dengan pengkodean 1 apabila perusahaan mengalami *Financial distress* dan 0 apabila perusahaan tidak mengalami *Financial distress*. Sedangkan variabel independennya adalah data numerik yang sudah diketahui besarnya. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber : (Yamin et al., 2011)

Dimana :

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang *non financial distress*

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien

X_1 = Current Ratio(CR)

X_2 = Debt To Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Equity (ROE)

ε = Error

Dalam melakukan analisis regresi logistik dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.6.2.1 Pengujian Kelayakan Model

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Adapun nilai signifikan Hosmer and Lomeshow dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga uji kelayakan model baik karena model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.
2. Jika nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga uji kelayakan model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

3.6.2.2 Pengujian Keseluruhan Model

Menurut (Sujarweni, 2019) dalam menilai keseluruhan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *-2loglikelihood* awal pada saat model hanya memasukkan konstanta (hasil *block number 0*) dengan *-2loglikelihood* akhir pada saat model memasukkan konstanta dan variabel independen (hasil *block number 1*). Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan hasil model regresi yang baik.

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh terhadap Y secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t dan uji F.

3.6.2.3.1 Pengujian Parsial

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Adapun dengan melakukan uji ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Menurut (Sarwono, 2013) untuk menguji kelayakan regresi, dapat digunakan uji sebagai berikut :

a. Bentuk Pengujian :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

b. Dasar keputusannya :

Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.2.3.2 Pengujian Simultan

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independennya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dengan derajat kesalahan

5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Menurut (Sarwono, 2013) untuk menguji kelayakan regresi, dapat digunakan uji sebagai berikut :

a. Bentuk Pengujian :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

b. Dasar keputusannya :

Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji statistik ini mengikuti distribusi Khi-kuadrat, jika nilai $-2\log\text{likelihood}$ 0 dan $-2\log\text{likelihood}$ 1 mengalami penurunan setara dengan nilai distribusi *chi-square* dan dengan tingkat $\text{sig} < \alpha$ (5%), yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) *Koefisien determinasi* (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika R^2 semakin besar (mendekati 1) berarti variabel independen memberikan

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Sehingga rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r² = Nilai korelasi

100% = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa sum, mean, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan tingkat penyebaran standar dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
CR	50	,680	8,638
ROA	50	,001	,549
DER	50	,171	1,772
Valid N (listwise)	50		

Sumber : Hasil Output SPSS 22.0

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil tersebut diperoleh dari data dimana 10 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $10 \times 5 = 50$ observasi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel *Current Ratio (CR)* terendah adalah 0,680. *Current Ratio (CR)* terendah berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2016. Variabel tertinggi adalah 8,638 berasal dari PT. Delta Djakarta Tbk. tahun 2017. Dengan melihat *Current Ratio* -nya dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat likuiditas yang baik adalah PT. Delta Djakarta Tbk. karena semakin besar nilai *Current Ratio (CR)* yang dihasilkan, maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel *Return On Assets (ROA)* yang memiliki nilai terendah adalah 0,001 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk. tahun 2019. Variabel tertinggi adalah 0,549 yang berasal dari PT. Sekar Laut Tbk. tahun 2020. Dengan melihat *Return On Assets (ROA)* dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik adalah PT. Sekar Laut Tbk. karena semakin besar nilai *Return On Assets (ROA)* semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* yang memiliki nilai terendah adalah 0,171 yang berasal dari PT. Delta Djakarta Tbk. tahun 2017. Variabel tertinggi adalah 1,772 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2016. Dengan melihat *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., karena semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin besar pula sumber pendanaan yang berasal dari utang.

Tabel 4. 2 Data Current Assets (Assets Lancar)
 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
 Periode 2016-2020
 Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	1.103.865	988.480	809.166	1.067.652	1.266.586	1.047.150
DLTA	1.048.134	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.103.832	1.207.115
ICBP	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223	16.722.682
INDF	28.985.443	32.515.399	33.272.618	31.403.445	38.418.238	32.919.029
MYOR	8.739.783	10.674.200	12.647.859	12.776.103	12.838.729	11.535.335
ROTI	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.713.958
SKBM	519.270	836.640	851.410	889.744	953.792	810.171
SKLT	222.687	267.129	356.736	378.352	379.723	320.925
STTP	921.134	940.212	1.250.807	1.165.406	1.505.873	1.156.686
MLBI	901.258	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.111.825
Rata-Rata	5.896.235	6.740.475	6.779.976	6.863.565	7.992.187	6.854.488

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 *Current Assets* (Aset Lancar) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Current Assets* (Aset Lancar) pada 7 perusahaan dengan rata-rata 6.854.488. Perusahaan yang menghasilkan *Current Assets* (Aset Lancar) dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 1.407.150, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 207.115, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 1.713.958, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 810.171, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 320.925, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 1.156.686, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 1.111.825.

Aset Lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Tabel 4. 3 Data Current Liabilities (Utang Lancar)
 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
 Periode 2016-2020
 Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	504.209	444.383	158.256	222.441	271.641	320.186
DLTA	137.842	139.685	192.300	160.587	147.208	155.524
ICBP	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359	9.176.164	7.253.059
INDF	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875	24.944.809
MYOR	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.714.360	3.475.324	4.062.375
ROTI	320.502	1.027.177	525.422	1.106.938	404.567	676.921
SKBM	468.980	511.597	615.507	668.932	701.021	593.207
SKLT	169.303	211.493	291.349	293.281	247.108	242.507
STTP	556.752	358.963	676.674	408.491	626.131	525.402
MLBI	1.326.261	1.304.114	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.427.286
Rata-Rata	3.305.713	3.693.639	4.724.244	3.940.694	4.436.348	4.020.128

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 *Current Liabilities* (Utang Lancar) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Current Liabilities* (Utang Lancar) pada 7 perusahaan dengan rata-rata 4.020.128. Perusahaan yang menghasilkan *Current Liabilities* (Utang Lancar) dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 320.186, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 155.424, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 676.921, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 593.207, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 242.507, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 1525.402, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 1.427.286.

Utang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan utang lancar lainnya dan harus segera

dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Tabel 4. 4 Data Current Ratio (CR)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	2,189	2,224	5,113	4,800	4,663	3,798
DLTA	7,604	8,638	7,198	8,050	7,498	7,798
ICBP	2,407	2,428	1,952	2,536	2,258	2,316
INDF	1,508	1,503	1,066	1,272	1,373	1,344
MYOR	2,250	2,386	2,655	3,440	3,694	2,885
ROTI	2,962	2,259	3,571	1,693	3,830	2,863
SKBM	1,107	1,635	1,383	1,330	1,361	1,363
SKLT	1,315	1,263	1,224	1,290	1,537	1,326
STTP	1,654	2,619	1,848	2,853	2,405	2,276
MLBI	0,680	0,826	0,778	0,732	0,889	0,781
Rata-Rata	2,368	2,578	2,679	2,800	2,951	2,675

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 *Current Ratio (CR)* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Current Ratio (CR)* pada 6 perusahaan dengan rata-rata 2,675. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio (CR)* dibawah rata-rata yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 2,316, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terjadi penurunan sebesar 1,344, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 1,363, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 1,326, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 2,276, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 0,781.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin kecil.

Tabel 4. 5 Data Earning After Tax (Laba Bersih)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020
Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	249.697	107.421	92.650	215.459	181.813	169.408
DLTA	254.509	279.773	338.130	317.815	123.466	262.739
ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	4.922.372
INDF	5.266.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	6.005.723
MYOR	1.388.676	1.630.954	1.760.434	2.051.404	2.098.169	1.785.927
ROTI	279.777	135.364	127.171	236.519	163.610	188.488
SKBM	22.545	25.880	15.955	957	5.416	14.151
SKLT	20.646	22.971	31.954	44.944	425.202	109.143
STTP	174.177	216.024	255.089	482.591	628.629	351.302
MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	1.004.136
Rata-Rata	1.227.036	1.242.869	1.346.682	1.581.851	2.008.256	1.481.339

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 *Earning After Tax* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Earning After Tax* pada 7 perusahaan dengan rata-rata 1.481.339. Perusahaan yang menghasilkan *Earning After Tax* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 169.408, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 262.739, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 188.488, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 14.151, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 109.143, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi

penurunan sebesar 351.302, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 1.004.136.

Earning After Tax (EAT) merupakan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

Tabel 4. 6 Data Total Assets (Total Aktiva)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020
Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.080	1.566.674	1.389.462
DLTA	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.984	1.225.581	1.342.744
ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	47.437.251
INDF	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	105.197.375
MYOR	12.922.422	14.915.850	17.591.706	19.037.919	19.777.501	16.849.080
ROTI	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	4.452.167	4.201.455
SKBM	1.001.657	1.623.027	1.771.366	1.820.383	1.768.661	1.597.019
SKLT	568.240	636.284	747.294	790.846	773.863	703.305
STTP	2.336.411	2.342.432	2.631.190	2.881.563	3.448.995	2.728.118
MLBI	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.695.798
Rata-Rata	13.572.363	14.887.973	16.362.229	16.983.668	30.264.571	18.414.161

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 *Total Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Total Assets* pada 8 perusahaan dengan rata-rata 18.414.161. Perusahaan yang menghasilkan *Total Assets* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 1.389.462, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 1.342.744, Mayora Indah Tbk. (MYOR) telah terjadi penurunan sebesar 16.849.080, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 4.201.455, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 1.597.019, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 703.305, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan

sebesar 2.728.118, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 2.695.798.

Total Assets merupakan total atau jumlah keseluruhan dari aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Tabel 4. 7 Data Return On Assets (ROA)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
INDF	0,064	0,059	0,051	0,061	0,054	0,058
MYOR	0,107	0,109	0,100	0,108	0,106	0,106
ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,037	0,048
SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,549	0,144
STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
Rata-Rata	0,135	0,127	0,119	0,138	0,132	0,130

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.7 *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Return On Assets (ROA)* pada tujuh perusahaan dengan rata-rata 0,130. Perusahaan yang menghasilkan *Return On Assets (ROA)* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 0,120, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 0,117, Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terjadi penurunan sebesar 0,058, Mayora Indah Tbk. (MYOR) terjadi penurunan sebesar 0,106, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar

0,048, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 0,010, dan Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 0,123.

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin kecil.

Tabel 4. 8 Data Total Liabilities (Total Hutang)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020
Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	538.044	489.592	192.308	261.785	305.959	357.538
DLTA	185.423	196.197	239.353	212.420	205.682	207.815
ICBP	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	19.732.959
INDF	38.233.092	41.182.764	46.620.996	41.996.071	83.998.472	50.406.279
MYOR	6.657.166	7.561.503	9.049.162	9.125.979	8.506.032	8.179.968
ROTI	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.589.486	1.224.496	1.501.450
SKBM	633.268	599.790	730.789	784.563	806.679	711.018
SKLT	272.089	328.714	408.058	410.464	366.908	357.247
STTP	1.167.899	957.660	984.802	733.556	775.697	923.923
MLBI	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.569.300
Rata-Rata	6.101.939	6.579.605	7.308.435	6.890.348	15.093.422	8.394.750

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.8 *Total Liabilities* (Total Utang) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Total Liabilities* (Total Utang) pada 8 perusahaan dengan rata-rata 8.394.750. Perusahaan yang menghasilkan *Total Liabilities* (Total Utang) dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 357.538, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 207.815, Mayora Indah Tbk. (MYOR) telah terjadi penurunan sebesar 8.179.968, Nippon Indosari

Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 1.501.450, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 711.018, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 357.247, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 923.923, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 1.569.300.

Total Liabilities (Total Utang) merupakan jumlah keseluruhan utang atau kewajiban, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu

Tabel 4. 9 Data Equity (Ekuitas)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020
Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	887.920	903.044	976.648	1.131.295	1.260.715	1.031.924
DLTA	1.012.374	1.144.645	1.284.164	1.213.563	1.019.899	1.134.929
ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	27.704.292
INDF	43.941.423	46.756.724	49.916.800	54.202.488	79.138.044	54.791.096
MYOR	6.265.256	7.354.346	8.542.544	9.911.940	11.271.468	8.669.111
ROTI	1.442.752	2.820.106	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.700.005
SKBM	368.389	1.023.237	1.040.577	1.035.820	961.982	886.001
SKLT	296.151	307.570	339.236	380.382	406.955	346.059
STTP	1.168.512	1.384.772	1.646.388	2.148.007	2.673.298	1.804.195
MLBI	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.126.499
Rata-Rata	7.470.424	8.308.368	9.053.794	10.093.320	15.171.149	10.019.411

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.9 *Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Equity* pada 8 perusahaan dengan rata-rata 10.019.411. Perusahaan yang menghasilkan *Equity* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 1.031.924, Delta Jakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 1.134.929, Mayora Indah Tbk. (MYOR) telah terjadi penurunan sebesar 8.669.111, Nippon Indosari Corpindo

Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 2.700.005, Sekar Bumi Tbk. (SKBM) terjadi penurunan sebesar 886.001, Sekar Laut Tbk. (SKLT) terjadi penurunan sebesar 346.059, Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 1.804.195, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) terjadi penurunan sebesar 1.126.499.

Equity (Ekuitas) bersal dari dua sumber yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan (modal pemilik) dan modal yang berasal dari luar perusahaan (investor).

Tabel 4. 10 Data Debt To Equity Ratio (DER)
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243	0,364
DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202	0,184
ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059	0,628
INDF	0,870	0,881	0,934	0,775	1,061	0,904
MYOR	1,063	1,028	1,059	0,921	0,755	0,965
ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379	0,608
SKBM	1,719	0,586	0,702	0,757	0,839	0,921
SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902	1,034
STTP	0,999	0,692	0,598	0,342	0,290	0,584
MLBI	1,772	1,357	1,475	1,528	1,028	1,432
Rata-Rata	0,972	0,750	0,737	0,677	0,676	0,762

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.10 *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Debt To Equity Ratio (DER)* pada lima perusahaan dengan rata-rata 0,762. Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Equity Ratio (DER)* dibawah rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) terjadi penurunan sebesar 0,364, Delta Djakarta Tbk. (DLTA) terjadi penurunan sebesar 0,184, Indofood CBP Sukses Makmur

Tbk. (ICBP) terjadi penurunan sebesar 0,628, Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) terjadi penurunan sebesar 0,608, dan Siantar Top Tbk. (STTP) terjadi penurunan sebesar 0,584.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah pada kemungkinan terjadinya kesulitan pembayaran pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa depan. Jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan yang baik, maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Tabel 4. 11 Data Z-Score
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	2,750	1,908	3,317	3,449	3,091	2,903
DLTA	9,594	10,444	10,332	13,375	9,499	10,649
ICBP	5,834	5,295	5,854	6,105	1,344	4,886
INDF	1,499	1,516	1,318	1,541	0,922	1,359
MYOR	4,280	4,045	4,258	3,805	4,609	4,199
ROTI	3,249	2,796	3,072	3,163	3,967	3,250
SKBM	0,791	1,337	1,106	0,806	0,770	0,962
SKLT	2,866	1,707	1,834	2,105	2,286	2,160
STTP	4,991	3,937	3,540	5,150	8,565	5,237
MLBI	8,561	11,778	11,130	10,618	6,996	9,817
Rata-Rata	4,441	4,477	4,576	5,012	4,205	4,542

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.11 data *Z-Score* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan *Z-Score* pada 6 perusahaan dengan rata-rata

4,542. Perusahaan yang menghasilkan *Z-Score* dibawah rata-rata yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. terjadi penurunan sebesar 2,903, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terjadi penurunan sebesar 1,359, PT. Mayora Indah Tbk. terjadi penurunan sebesar 4,199, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. terjadi penurunan sebesar 3,250, PT. Sekar Bumi Tbk. terjadi penurunan sebesar 0,962, dan PT. Sekar Laut Tbk. terjadi penurunan sebesar 2,160.

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak sanggup lagi membayar kewajiban-kewajibannya sehingga menyebabkan kebangkrutan. *Financial Distress* tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan.

4.1.2 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Menurut (Yamin et al., 2011) Regresi logistik adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan memiliki sedikit asumsi yang ketat. Regresi logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel berskala dikotomi/binary yaitu data nominal dengan dua kategori (*Financial distress* dan *Non Financial distress*) dengan pengkodean 1 apabila perusahaan mengalami *Financial distress* dan 0 apabila perusahaan tidak mengalami *Financial distress*. Sedangkan variabel independennya adalah data numerik yang sudah diketahui besarnya. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber : (Yamin et al., 2011)

Tabel 4. 12 Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.
Step 1 ^a	CR	-1,892	,750
	ROA	-7,784	3,509
	DER	-,781	1,513
	Constant	4,772	2,366

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Hasil Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka persamaan regresi logistik dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p}(Y) = 4,772 - 1,892X_1 - 7,784X_2 - 0,781X_3 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 4,772, artinya jika variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Aseets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak ada perubahan, maka akan meningkatkan *Financial Distress* sebesar 4,8%..
- Nilai koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar -1,892 artinya jika terjadi penurunan *Current Ratio (CR)* maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 1,9%.
- Nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar -7,784 artinya jika terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 7,8%.

- d. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,781 artinya jika terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,8%.

Dalam melakukan analisis regresi logistik dilakukan pengujian sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengujian Kelayakan

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Adapun nilai signifikan *Hosmer and Lomeshow* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga uji kelayakan model baik karena model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.
2. Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga uji kelayakan model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. 13 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,306	8	,914

Sumber : Hasil Output SPSS 22.0

Dari hasil output diatas terlihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 3,306 dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,914 > 0,05$, maka H_0 diterima dan berarti bahwa model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dengan kata lain model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.

4.1.2.2 Pengujian Keseluruhan Model

Menurut (Sujarweni, 2019) dalam menilai keseluruhan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *-2loglikelihood* awal pada saat model hanya memasukkan konstanta (hasil *block number 0*) dengan *-2loglikelihood* akhir pada saat model memasukkan konstanta dan variabel independen (hasil *block number 1*). Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan hasil model regresi yang baik.

Tabel 4. 14 Loglikelihood Value Block = 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	65,345	-,560
	2	65,342	-,575
	3	65,342	-,575

a. Initial -2 Log Likelihood: 65,342

Sumber : Hasil Output SPSS 22,0

Tabel 4. 15 Loglikelihood Value Block = 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	50,116	,727	-,347	-4,795	,346
	2	44,504	2,137	-,841	-6,566	-,019
	3	41,901	3,733	-1,459	-7,465	-,464
	4	41,489	4,587	-1,815	-7,749	-,715
	5	41,477	4,766	-1,889	-7,784	-,778
	6	41,477	4,772	-1,892	-7,784	-,781
	7	41,477	4,772	-1,892	-7,784	-,781

Sumber : Hasil Output SPSS 22,0

Dari hasil output SPSS 22,0 diatas terlihat bahwa nilai *-2loglikelihood (Block number = 0)* sebesar 65,342 dan pada nilai *-2loglikelihood (Block number = 1)* sebesar 41,477. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan nilai pada *-2loglikelihood (Block number = 1)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji Parsial

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Adapun dengan melakukan uji ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Menurut (Sarwono, 2013) untuk menguji kelayakan regresi, dapat digunakan uji sebagai berikut :

a. Bentuk Pengujian :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

b. Dasar keputusannya :

Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.0 pada tabel 4.16 maka dapat diperoleh hasil pengujian parsial sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a CR	-1,892	,750	6,358	1	,012	,151	,035	,656
ROA	-7,784	3,509	4,920	1	,027	,000	,000	,404
DER	-,781	1,513	,266	1	,606	,458	,024	8,884
Constant	4,772	2,366	4,069	1	,044	118,170		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Dari hasil Output SPSS 22,0 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai beta untuk variabel CR sebesar -1,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dilihat dari nilai sig 0,012 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin kecil *Current Ratio (CR)* maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin besar.

b. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai beta variabel ROA sebesar -7,784 dengan nilai signifikansi 0,027. Dalam penelitian ini *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dilihat dari nilai sig 0,027 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin rendah *Return On Assets (ROA)* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin besar.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai beta variabel DER sebesar -0,781 dengan nilai signifikansi 0,606. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Dilihat dari nilai sig $0,606 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka kemungkinan mengalami financial distress akan semakin kecil.

4.1.2.3.2 Uji Simultan

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independennya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Menurut (Sarwono, 2013) untuk menguji kelayakan regresi, dapat digunakan uji sebagai berikut :

a. Bentuk Pengujian :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

b. Dasar keputusannya :

Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji statistik ini mengikuti distribusi Khi-kuadrat, jika nilai $-2\loglikelihood$ 0 dan $-2\loglikelihood$ 1 mengalami penurunan setara dengan nilai distribusi $chi-square$ dan dengan tingkat $sig < \alpha$ (5%), yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 17 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23,865	3	,000
	Block	23,865	3	,000
	Model	23,865	3	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 22,0

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.11 *Omnibus Tests of Model Coefficients* diatas terlihat bahwa nilai chi-square sebesar 23,865. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan atau penurunan nilai $-2\loglikelihood$ (*Block number* = 0) sebesar 65,342 dan nilai $-2\loglikelihood$ (*Block number* = 1) sebesar 41,477 pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 sebelumnya. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity (DER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) *Koefisien determinasi (R^2)* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan

jika R^2 semakin besar (mendekati 1) berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Sehingga rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Tabel 4. 18 Koefisien Determinas
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41,477 ^a	,380	,520

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 22,0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *Nagelkerke R Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,520. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Financial Distress* sebesar 52% dan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan nilai beta untuk variabel CR sebesar -1,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur

sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari nilai sig $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai beta untuk variabel CR bertanda negatif, Hal ini berarti semakin kecil *Current Ratio (CR)*, maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin besar. Oleh karena itu *Current Ratio (CR)* dapat dikatakan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Financial Distress*.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dari pembagian aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas suatu perusahaan. Tetapi sering kali perusahaan tidak sanggup atau tidak mampu untuk membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jika aliran kas dalam modal kerja yang tersedia rendah, maka perusahaan tidak mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya. Sehingga penjualan tidak dapat dilakukan secara maksimal yang dapat mempengaruhi peningkatan laba. Jika laba yang dihasilkan rendah, maka akan menyebabkan nilai pasar ekuitas menurun. Apabila perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang baik maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress* semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) dan (Susilowati & Fadlillah, 2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teori, pendapat serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh

Current Ratio (CR) terhadap *Financial Distress*, maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan nilai beta variabel ROA sebesar -7,784 dengan nilai signifikansi 0,027. Dalam penelitian ini *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari nilai sig $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai beta untuk variabel ROA bertanda negatif, hal ini berarti semakin rendah *Return On Assets (ROA)* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin besar. Oleh karena itu *Return On Assets (ROA)* dapat dikatakan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Financial Distress*.

Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets (ROA)* yang tinggi mengidentifikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal, baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari investasi akan membuat perusahaan bertahan dan terhindar dari *Financial Distress*. Hal ini berarti

Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan sebaliknya. , semakin rendah *Return On Assets (ROA)* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, maka kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) dan (Murni, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teori, pendapat serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress*, maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distres*.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan nilai beta variabel DER sebesar -0,781 dengan nilai signifikansi 0,606. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari nilai sig $0,606 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Nilai beta untuk variabel DER bertanda negatif, hal ini berarti semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka kemungkinan mengalami financial distress akan semakin kecil. Oleh karena itu *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dikatakan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Financial Distress*.

Jika modal kerja yang tersedia rendah, maka perusahaan tidak mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya. Walaupun modal utang bertambah, kecil pengaruhnya terhadap Financial Distress. Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah pada kemungkinan terjadinya kesulitan pembayaran pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa depan akibat utang lebih besar dari modal yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) dan (Oktariyani, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teori, pendapat serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Financial Distress, maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* diatas terlihat bahwa nilai chi-square sebesar 23,865. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan atau penurunan nilai *-2loglikelihood (Block number = 0)* sebesar 65,342 dan nilai *-2loglikelihood (Block number = 1)* sebesar 41,477 pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 sebelumnya. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity (DER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Setiap laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan dana akan membuat perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajiban yang harus dipenuhi dan mengakibatkan utang bertambah. Selain itu, kekurangan dana akan mengakibatkan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Jika masalah seperti ini tidak dapat diatasi maka perusahaan akan mengalami likuidasi bahkan kebangkrutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) dan (Handayani, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini berarti bahwa *Financial Distress* yang

dihadapi dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat laba yang dihasilkan dan penggunaan utang dalam kegiatan operasionalnya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien agar *Current Ratio (CR)* dapat menunjukkan tingkat yang lebih baik.
2. Perusahaan diharapkan lebih mampu memanfaatkan aset yang ada dalam memperoleh laba sehingga terhindar dari kondisi *Financial Distress*.
3. Perusahaan sebaiknya dapat mengoptimalkan modal utang yang diperoleh agar dapat dikelola dengan baik sehingga operasional dapat berjalan dengan lancar.
4. Selain rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage yang berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan, tidak menutup kemungkinan rasio keuangan yang lain pun juga memiliki keterkaitan yang sama. Maka dari itu perusahaan diharapkan lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk menjadi salah satu upaya menghindari kondisi *Financial Distress* yang mungkin terjadi.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain yang lebih bervariasi sebagai alat ukur penentu *Financial Distress* sehingga dapat diketahui perbedaan signifikansi yang lebih akurat, serta melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya. Selain itu, disarankan pula bagi peneliti selanjutnya agar menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Asnawi, S. K., & Chandra, W. (2015). *FINON (Finance for Non Finance)* (1st ed.). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (1st ed.). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wijaya Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang : Undip.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Handayani, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 80–94.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Hery, H. (2016). *Financial Ratio for Business* (Adipramono). Jakarta : Kompas Gramedia.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan, edisi 3*. April, 9.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 289–298.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Saprinal, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress* (1st ed.). Malang : PT Cita Intrans Selaras.

- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderas. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 145–155.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Munawir, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (A. Rasyid). Jakarta : Salemba Empat.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio , DER , TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 2013–2017.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Rudianto, R. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat). PT Gelora Aksara Pratama.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Sarwono, J. (2013). *Statistik Multivariat*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent). Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1), 19–28.
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen, J. (2020). Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 286–298. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Yamin, S., Rachmach, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda* (D. A. Halim). Jakrta : Salemba Empat.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Baari No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2102/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/1/2022

Medan, 25/1/2022

Yth.
Kepala Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Yang terhormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raifa Husna
NPM : 1805160205
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN

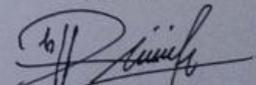
Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
1. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
 2. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perataan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 3. Pengaruh Manajemen Laba, Asimetris Informasi, Pengungkapan Suakarela dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Pada Perusahaan Manufaktur
- Rencana Judul :
1. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
 2. Pengaruh Dividend Payout Ratio (Dpr), Ukuran Perusahaan, Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
 3. Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Raifa Husna)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2102/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/1/2022

Nama Mahasiswa : Raifa Husna
 NPM : 1805160205
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Tanggal Pengajuan Judul : 25/1/2022
 Nama Dosen Pembimbing*) : Muis Fauzi Rambe, SE.,MM *30/1/2022*

Judul Disetujui**) : *Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap
Financial Distress pada perusahaan
manufaktur sub sektor Industri makanan
dan minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2016 - 2020*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, *2-3-22*
Dosen Pembimbing
(Muis Fauzi Rambe, SE.,MM)

Keterangan:
*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Ditisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan upload ke-1 ini pada form online "Ujiah Pengajuan Judul Skripsi"

Lampiran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online. Halaman ke 2 dari 2 halaman

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 2618/2016-PT/AN-PT/02019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 822408 - 8224567 Fax. (061) 822474 - 821983
<http://feb.umhu.ac.id> feb@umhu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 988 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 19 April 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Raifa Husna
N.P.M : 1805160205
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

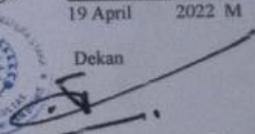
Dosen Pembimbing : Assoc.Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 19 April 2023
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.
NIDN : 0109086502

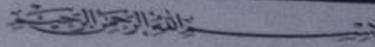
Tembusan :
1. Pertiinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 (061)6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : RAIFA HUSNA
NPM : 1805160205
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
5 feb 2022	fahami judul, cari jurnal terkait judul		
12 feb 2022	Buat formulasi data		
23 feb 2022	Buat data mentan		
2 Mar 2022	Lanjut Buat Latar belakang A Bab 1		
12 mar 2022	Lanjut Bab 2		
18 Mar 2022	Ganti Variabel Y		
9 Apr 2022	perbaiki bab 3 Analisis Data dan Kelengkapan Bab 3		

11/4-2022

Pembimbing

Assoc.Prof. H. Minis Rambe, SE.,MM

Medan, Desember 2021

Diketahui / Disetujui

Ketua Jurusan

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE.,M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 23 April 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
terangkan bahwa :

Nama : Raifa Husna
N.P.M. : 1805160205
Tempat / Tgl.Lahir : Matang Seping, 13 September 20014
Alamat Rumah : Jl.Brigen Katamso Gg Adil No.20C, Medan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Hapus Singkatan
Bab I	
Bab II	
Bab III	Perbaiki populasi dan sampel
Lainnya	perbaiki Daftar pustaka simbol penomoran Bab, Tambah Jurnal Dosen
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 23 April 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pemimpin

Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE.,MM

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembantu

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3.Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 23 April 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Raifa Husna
 N.P.M. : 1805160205
 Tempat / Tgl.Lahir : Matang Seping, 13 September 2001
 Alamat Rumah : Jl.Brigjen Katamso Gg Adil No.20C, Medan
 JudulProposal :Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA),Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE.,MM*

Medan, Sabtu, 23 April 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE.,MM

Revisi

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN: 0105087601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/1902019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224967 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 988 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
 Lampiran :
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 18 Ramadhan 1443 H
 19 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Raifa Husna**
 Npm : **1805160205**
 Jurusan : **Manajemen**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Judul : **Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA),Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



 Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.
 NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00630/BELPSR/08-2022
 Tanggal : 22 Agustus 2022
 Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan
 Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:
 Nama : Raifa Husna
 NIM : 1805160205
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor